

PT Asuransi BRI Life terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Profil BRI Life

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara Perorangan dan Korporasi. Pada tahun 2023 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp.546.769 miliar. (Desember 2023)

Tujuan Investasi

Darlink Agresif Syariah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham syariah untuk jangka panjang. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran : 27 Oktober 2017
Mata Uang : Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih : Rp 7,286,884,916.75
Jumlah Outstanding Unit : 9,303,116.34
NAB/Unit : Rp 783.2735
Minimum Investasi : Rp 100,000.00
Bank Kustodian : Standard Chartered Bank
Profil Risiko : Tinggi
Manajer Investasi : PT. Bahana TCW

Kebijakan Investasi

Efek Bersifat Ekuitas : 90 % -100 %
Efek Pasar Uang Syariah : 0 % - 10 %

Kinerja Investasi

Darlink Agresif Syariah	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	-2.38%	-1.96%	-5.19%	-5.19%	-5.04%	-3.51%	-17.85%	-21.67%
Benchmark								
Jakarta Islamic Index	-2.59%	-3.96%	-6.76%	-6.76%	-7.93%	-8.24%	-26.84%	

Ulasan Makro Ekonomi

IHSG bergerak positif selama Bulan Juni 2024 meningkat sebesar +1.33% (vs -3.64% di bulan Mei 2024). Beberapa saham perusahaan berkapitalisasi besar menjadi katalis utama, seperti TLKM (+7.93%), BBKA (+7.30%), BBRI (+5.99%), dan BMRI (+4.24%). Di lain sisi, beberapa saham perusahaan berkapitalisasi besar menjadi kontributor negatif, seperti GOTO (-23.08%), ANTM (-14.68%), MDKA (-11.85%), dan BRPT (-6.87%). Meskipun naik, baik IHSG dan LQ45 masih belum kembali ke posisi awal tahun. Dana asing yang keluar dari pasar saham tercatat sebesar -91.67 juta USD (vs. outflow sebesar -335.33 juta USD di Mei 2024). Rupiah ditutup menguat +0,5% WoW ke level Rp 16,375/USD, salah satu yang terbaik di negara Emerging Market. Pada penutupan perdagangan, Jumat 28 Juni 2024, Transaksi perdagangan mencapai Rp19,1 triliun dari 16,4 miliar saham yang diperdagangkan. Indeks LQ45 naik 1,53% ke 887,728, indeks JII menguat 0,55% ke 499,448, indeks IDX30 naik 1,86% ke 442,968. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Juni 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%.

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi : 2,00 % p.a
- Biaya Top Up : 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi : Rp 45,000 per transaksi

Alokasi Sektor-sektor Industri

1. Pertambangan
2. Industri mesin
3. Industri barang konsumsi
4. Infrastruktur
5. Layanan
6. Perdagangan

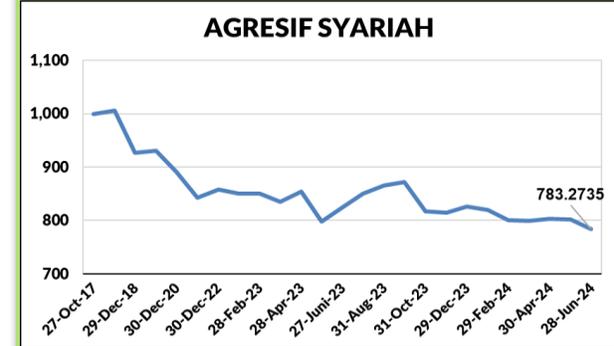
Komposisi Portfolio

Saham Syariah : 98.33%
Deposito : 1.67%

10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. Adaro Energy (Saham)
2. Astra International (Saham)
3. Amman Mineral International (Saham)
4. Kalbe Farma (Saham)
5. Indofood CBP (Saham)
6. Goto Gojek Tokopedia Tbk (Saham)
7. Merdeka Copper Gold (Saham)
8. Telkom Indonesia (Saham)
9. United Tractors (Saham)
10. XL Axiata (Saham)

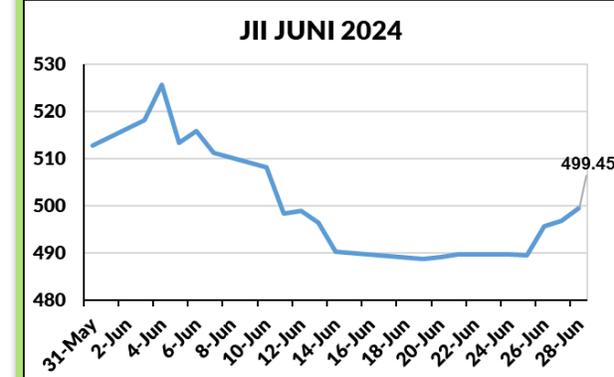
Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Jakarta Islamic Index



DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk unit link bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link.